

Peningkatan Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Dengan Penerapan Penilaian Porto Folio Tahun Pelajaran 2021

Yuli Hartanto✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun

Aris Wuryantoro, Universitas PGRI Madiun

✉ yulihartanto78@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan peningkatan hasil penilaian kinerja guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun kabupaten ponorogo dengan penerapan penilaian portofolio. Pendekatan yang digunakan penelitian diskriptif kualitatif jenis PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dihimpun berbentuk kalimat, gambar, bukan angka-angka. Sedangkan PTS adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional.. Penilaian portofolio meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Langkah-langkah dalam penelitian ini dilaksanakan dengan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Penilaian dilakukan melalui 2 siklus dengan hasil perbandingan terjadi peningkatan kinerja guru pada siklus ke 2. Hasil penilaian pada kompetensi pedagogik mengalami kenaikan sebesar 7.92 poin, kepribadian 8,49 poin, professional 8,5, dan sosial 13,25 poin.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Penilaian Portofolio

Abstract: This study aims to explain and describe the improvement in the results of teacher performance assessments at Baosan Kidul Elementary School, Ngrayun District, Ponorogo Regency with the application of portfolio assessment. The approach used is a qualitative descriptive research type PTS (School Action Research). Descriptive qualitative research is the data collected in the form of sentences, pictures, not numbers. While PTS is research carried out by researchers (generally also practitioners) in schools to make researchers more professional. Portfolio assessment includes pedagogic, personality, professional, and social competencies. The steps in this research are (1) planning, (2) implementation, and (3) assessment. The assessment was carried out through 2 cycles with the results of the comparison an increase in teacher performance in the second cycle. The results of the assessment on pedagogic competence increased by 7.92 points, personality 8.49 points, professional 8.5, and social 13.25 points.

Keywords: Teacher Performance, Portfolio Assessment

Citation: Hartanto, Y., Setyadi, D., & Wuryantoro, A. (2022). Peningkatan Hasil Penilaian Kinerja Guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Dengan Penerapan Penilaian Porto Folio Tahun Pelajaran 2021. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 189 – 202.

Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12709



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya peran guru dalam menentukan kualitas pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas guru baik melalui pendidikan, pelatihan, pemagangan maupun program lain termasuk sertifikasi. Namun demikian menurut Zainal Abidin dan Sutrisno (2014) menyatakan gagalnya para guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagai akibat dari daya saing SDM kita yang rendah, perilaku dan kemampuan lulusan kita yang tidak relevan dengan jenjang pendidikannya, serta tersingkirnya nilai-nilai kejujuran yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di lain pihak data di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas guru.

Berdasarkan keadaan tersebut, sebenarnya upaya meningkatkan kualitas guru sudah dilakukan oleh pemerintah dengan adanya kebijaksanaan sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi. Penetapan kebijaksanaan sertifikasi guru berupa suatu indikasi adanya keseriusan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme, dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas No 8 Tahun 2007, tentang Sertifikasi Bagi Jabatan Guru.

Penilaian kinerja guru bermanfaat sebagai bahan evaluasi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik, sehingga guru dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensinya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan profesionalitas guru melalui program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB). Sedangkan hasil penilaian kinerja guru bagi satuan pendidikan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional diterapkan dalam pembelajaran siswa di sekolah, sehingga sekolah dapat menyusun program kerja melalui rencana kerja sekolah yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru yang dapat diselenggarakan di tingkat sekolah.

Dalam Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 Pasal 2 ayat (2) dinyatakan dengan tegas bahwa “sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik” Dalam ayat (3) juga dinyatakan secara eksplisit bahwa “uji kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio”.

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2012:1).

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Peningkatan Kinerja Guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Dengan Penerapan Penilaian Portofolio Tahun pelajaran 2021

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana penilaian portofolio guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo; (2) Bagaimana hasil kinerja guru melalui penilaian portofolio SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo; (3) Bagaimana peran penilaian portofolio dalam meningkatkan kinerja guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah (1) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pentingnya penilaian portofolio

dalam meningkatkan kinerja guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo; (3) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini karena dengan semakin banyaknya guru mendapatkan sertifikasi dalam penilaian portofolio, kompetensi guru atau kinerja guru semakin baik; (4) Bagi peneliti, Sebagai bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penilaian portofolio dalam meningkatkan kinerja guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian Muslimin (2020) dengan judul *Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru*, dalam June, Volume 4 Number 1, 2020, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Program PKG dan UKG di beberapa sekolah se Kecamatan Langensari Kota Banjar secara umum mampu dan dapat dikuasai. Hal ini terbukti dari dokumen komunikasi, prosedur, manfaat, dan hasil PKG, proses, materi, hasil, kemampuan merencanakan dan kemampuan melaksanakan UKG; (2) Prestasi kerja guru di beberapa sekolah se Kecamatan Langensari Kota Banjar dengan hasil baik. Terbukti dengan prestasi akademik, prestasi non akademik, prestasi pembelajaran, prestasi evaluasi, dan prestasi tindak lanjut dari guru; (3) Strategi yang dapat meningkatkan prestasi kerja guru di beberapa sekolah se Kecamatan Langensari Kota Banjar yaitu: (a) Agar implementasi program PKG lebih efektif, maka sebaiknya asesor atau guru penilai langsung dari Kepala Sekolah; (b) Agar mempermudah dalam pemetaan hasil PKG, maka sebaiknya pihak sekolah juga melakukan pemetaan terhadap hasil PKG; (c) Sebaiknya dari pihak dinas melakukan evaluasi khusus terkait pelaksanaan program PKG karena selama ini evaluasi hanya sebatas menyinggung saja tanpa dilakukan di dalam forum khusus evaluasi. Dengan adanya forum evaluasi PKG ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh atau dampak program PKG ini bagi peningkatan profesionalisme guru terutama di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar; (d) Perlu adanya sinergitas antara pihak sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar, dan PGRI Kota Banjar sebagai organisasi dalam Program PKG dan UKG dalam meningkatkan prestasi kerja guru.

Sedangkan karya Suryani, Dkk (2021) dalam jurnal, *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penilaian Kinerja Guru (Pkg) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi*, Jurnal Teknologi Pendidikan | Vol. 10 No. 1 | 2021, diperoleh hasil : Hasil penelitian menunjukkan (1) Penilaian Kinerja Guru (PKG) dapat meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi dengan nilai rata-rata mencapai 72 (72%) kategori cukup baik, (2) Penilaian Kinerja Guru (PKG) dapat meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi dengan hasil kinerja guru dari Pra-Siklus ke Siklus I sebesar 3,81%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,78%. Peningkatan rata-rata kinerja guru mencapai 10,68%, peningkatan cukup signifikan, dan (3) Penilaian Kinerja Guru (PKG) dilaksanakan secara terprogram dan terstruktur sesuai dengan jadwal penelitian tindakan dan disinkronisasi dengan program kepengawasan, mulai dari pra- pengamatan, pengamatan, dan paska pengamatan sesuai mekanisme pelaksanaan PKG yang telah ditentukan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian tindakan sekolah (*School action research*). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dihimpun berbentuk kalimat, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2013:51) Menurut Bogdan & Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, (2016:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dengan cara kolaboratif dan partisipatif

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi, (1) observasi atau pengamatan; (2) wawancara; (3) angket atau kuisioner dan (4) dokumen.

Sedangkan prosedur dalam penelitian ini mengacu pada rancangan Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (dalam Suhardjono, 2006:74) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu (a) Penyusunan rencana tindakan; (b) Pelaksanaan tindakan; (c) Pengamatan atau observasi; dan (d) perefleksian.

Tehnik analisis data digunakan Proses analisis kualitatif berdasarkan pendapat Miles & Huberman (dalam Sugiyono,2017:338), meliputi (1). Pengumpulan data (*data collection*); (2) Reduksi data (*data reduction*); (3) Display data; dan (4) Konfirmasi atau verifikasi dan penegasan determinasi atau kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengamatan Siklus I

a. Penilaian portofolio guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan penilaian kompetensi pedagogik terhadap 15 guru SDN Baosan kidul diperoleh hasil (1) Kualifikasi akademik mendapat nilai 41,67 dengan kriteria cukup baik; (2) Pendidikan dan pelatihan mendapatkan nilai 66,67 dengan kriteria baik; (3) Pengalaman mengajar mendapatkan nilai 68,33 dengan kriteria baik; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 78,33 dengan kriteria sangat baik; (5) Prestasi akademik mendapatkan nilai 36,67 dengan kriteria cukup baik, (f) Karya pengembangan profesi mendapatkan nilai 43,33 dengan kriteria cukup baik; (g) Keikutsertaan dalam forum ilmiah mendapatkan nilai 58,33 dengan kriteria baik; dan (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan mendapatkan nilai 55,00, dengan kriteria baik. Dengan demikian hasil pengamatan penilaian portofolio aspek pedagogik ini dari 15 orang guru, diperoleh hasil 7 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, sedangkan yang 8 orang guru mendapatkan nilai baik.

Kompetensi Kepribadian

(1) Pengalaman mengajar, mendapatkan nilai 83,33, dengan kriteria sangat baik; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas, mendapatkan nilai 77,05 dengan kriteria sangat baik; (3) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang social dan pendidikan, mendapatkan nilai 56,45, dengan kriteria baik; (4) Penghargaan yang relevan dengan bidang, mendapatkan nilai 53,97 dengan kriteria baik. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata perolehan dari penilaian portofolio pada aspek kepribadian, mendapatkan nilai 67,70 dengan kriteria baik. Dari 15 orang guru diperoleh hasil pada siklus I sebanyak 10 orang guru mendapatkan nilai baik, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Kompetensi Profesional

(1) Kualifikasi akademik, mendapat nilai 41,67, dengan kriteria cukup baik; (2) Pendidikan dan pelatihan mendapatkan nilai 65,67 dengan kriteria baik; (3) Pengalaman mengajar mendapatkan nilai 69,35, dengan kriteria baik; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai 74,60 dengan kriteria sangat baik; (5) Prestasi akademik mendapatkan nilai 34,38 dengan kriteria cukup baik, (f) Karya pengembangan profesi mendapatkan nilai 40,00, dengan kriteria cukup baik; (g) Keikutsertaan dalam forum ilmiah mendapatkan nilai 53,03 dengan kriteria baik; dan (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, mendapatkan nilai 49,25, dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara rata-rata terhadap hasil penilaian pada aspek profesional tersebut adalah 53,48, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan hasil pengamatan penilaian portofolio aspek profesional ini dari 15 orang guru diperoleh hasil 7 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, sedangkan yang 8 orang guru mendapatkan nilai baik

Kompetensi Sosial

(1) Pengalaman mengajar memperoleh nilai 71,67, dengan kriteria baik; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas, mendapatkan nilai 77,05, dengan kriteria sangat baik; (3) Prestasi akademik, mendapatkan nilai 35,48 dengan kriteria cukup baik; (4) Keikutsertaan dalam forum

ilmiah, mendapatkan nilai 55,56, dengan kriteria baik; (5) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang social dan pendidikan, mendapatkan nilai 54,69, dengan kriteria baik; (6) Penghargaan yang relevan dengan Bidang pendidikan, mendapatkan nilai 52,31 dengan kriteria baik. Selanjutnya apabila dilihat tadi rata-rata perolehan nilai portofolio pada aspek sosial, diperoleh rata-rata sebanyak 57,79, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa 5 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, 8 orang guru atau 53.33% mendapatkan nilai baik, dan 2 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

b. Penilaian Kinerja Guru atau PKG

Penilaian Kinerja Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran

a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, .mendapat nilai rata-rata 71.11, dengan kriteria baik; (b) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; mendapat nilai, 49,17, dengan kriteria cukup baik, (c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, mendapat nilai rata-rata 25.83, dengan kriteria cukup baik; dan (d) Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, mendapat nilai 43,33, dengan kriteria cukup baik. Lebih lanjut berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan untuk nilai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, 47,36 dengan kriteria cukup baik. Sedangkan secara keseluruhan dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan ini 7 orang guru mendapatkan kriteria cukup baik, sedang yang 8 orang mendapatkan kriteria t baik.

Penilaian Kinerja Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Kegiatan pendahuluan untuk (1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai rata-rata 76,67, dengan kriteria sangat baik; sedangkan dalam (b) Kegiatan Inti, untuk (1) Guru menguasai materi pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 73.33, dengan kriteria baik,; (2) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif menmdapatkan nilai rata-rata 76,11, dengan kriteria sangat baik; (3) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, mendapatkan nilai rata-rata 67,78, dengan kriteria baik; (4) Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendapatkan nilai rata-rata 78,67, dengan kriteria sangat baik, (5) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 76,67, dengan kriteria sangat baik; dan (c) kegiatan penutup, untuk (1) Guru mengakiri pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai rata-rata 73.33, dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran ini diperoleh nilai rata-rata 74,65 dengan kriteria baik. Sedangkan secara keseluruhan dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, 6 orang guru mendapatkan kriteria baik, sedangkan yang 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik.

Penilaian Kinerja Guru Aspek Evaluasi

(a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 55,00, dengan kriteria baik ; (b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP, mendapatkan nilai rata-rata 63,33, dengan kriteria sangat baik; (c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya, mendapatkan nilai rata-rata 63,33, dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara keseluruhan dalam kegiatan penilaian ini diperoleh nilai rata-rata 60,56 dengan kriteria baik. Sedangkan secara keseluruhan guru yang melakukan kegiatan penilaian pembelajaran ini, 6 orang guru mendapatkan kriteria baik, sedangkan yang 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik.

c. Peran Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Peningkatan adanya penilaian kinerja guru pada dasarnya dapat dilihat dari 4 macam kompetensi dan indikator sebagai berikut (a) Kemampuan Penguasaan Materi Pelajaran; (b) Kemampuan Pengembangan Profesi Guru; (c) Kemampuan Pemahaman Terhadap Wawasan dan Landasan Pendidikan; dan (d) Kemampuan Penelitian dan Penyusunan Karya Ilmiah.

Berdasarkan ke 4 macam penilaian tersebut berdasarkan hasil angket ataupun quisioner yang telah disampaikan kepada 15 orang guru, diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut :

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dikatakan bahwa bahwa (a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran mendapatkan nilai 77,62, dengan kriteria baik; (b) Kemampuan pengembangan profesi guru, mendapatkan nilai 80,42, dengan kriteria sangat baik; (c) Kemampuan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, mendapatkan nilai 76,33 dengan kriteria sangat baik; (d) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, mendapatkan nilai 80,42, dengan kriteria sangat baik. Lebih lanjut berdasarkan rerata perolehan nilai sebesar 78,70, dengan kriteria sangat baik. Sedangkan apabila dilihat secara keseluruhan diperoleh hasil 10 orang mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 5 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini terhadap penilaian portofolio guru SDN Baosan Kidul dengan temuan dari 4 macam kompetensi yaitu (1) pedagogik, (2) kepribadian; (3) professional dan (4) sosial; dalam komponen penilaian: (1) Kualifikasi Akademik, (2) Prestasi Akademik dan (3) Karya Pengembangan Profesi, banyak kekurangannya, oleh sebab itu untuk dilakukan perbaikan; dan (4) Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan.

Dalam upaya melakukan perbaikan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) memahami konsep refleksi dan tindak lanjut; (2) melakukan refleksi terhadap data hasil openclass bersama dan data hasil tindak lanjut masing-masing; (3) melakukan diskusi dan presentasi hasil refleksi. Maksud penyajian kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta PKG agar mampu melakukan perbaikan terhadap data atau informasi yang diperoleh selama pelaksanaan rencana tindakan. Selain itu, guru peserta diharapkan mampu menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Dengan adanya berbagai hasil penelitian pada siklus I, secara umum belum maksimal, oleh sebab itu direkomendasikan untuk dilanjutkan pada siklus ke II.

Hasil Pengamatan Siklus II

a. Penilaian portofolio guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Sebagaimana dengan siklus I pada siklus II ini penilaian portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan sesuai dengan panduan penyusunan portofolio meliputi (1) Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas; (3) Kompetensi professional dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi; dan (4) Kompetensi sosial, yang dinilai antara lain pengalaman mengajar, penilaian dari pimpinan dan pengawas, prestasi akademik, dan keikutsertaan dalam form ilmiah.

Berdasarkan berbagai penilaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik

(1) Kualifikasi akademik, mendapatkan nilai 41,67, dengan kriteria cukup baik; (2) Pendidikan dan pelatihan, mendapatkan nilai 66,67, dengan kriteria baik; (3) Pengalaman mengajar, mendapatkan nilai 68,33, dengan kriteria baik; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 83,33 dengan kriteria sangat baik; (5) Prestasi akademik, mendapatkan nilai 61,67 dengan kriteria cukup baik, (f) Karya pengembangan profesi, mendapatkan nilai 45,00, dengan kriteria cukup baik; (g) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, mendapatkan nilai 81,67, dengan kriteria sangat baik; dan (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, mendapatkan nilai 61,67 dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara rata-rata terhadap hasil penilaian pada aspek pedagogic tersebut adalah 63,75 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan hasil pengamatan penilaian portofolio aspek pedagogic ini dari

15 orang guru, diperoleh hasil 13 orang mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 2 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Kompetensi Kepribadian

(1) Pengalaman mengajar, mendapatkan nilai 86,67, dengan kriteria sangat baik; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas, mendapatkan nilai 77,05 dengan kriteria sangat baik; (3) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang social dan pendidikan, mendapatkan nilai 79,03, dengan kriteria sangat baik; (4) Penghargaan yang relevan dengan bidang, mendapatkan nilai 58,73 dengan kriteria baik. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata perolehan dari penilaian portofolio pada aspek kepribadian, mendapatkan nilai 75,37 dengan kriteria baik. Dari 15 orang guru diperoleh hasil pada siklus II sebanyak 9 orang guru mendapatkan nilai baik sedangkan sisanya sebanyak 6 orang guru atau 40,00 mendapatkan nilai sangat baik.

Kompetensi Profesional

(1) Kualifikasi akademik, mendapatkan nilai 43,33, dengan kriteria cukup baik; (2) Pendidikan dan pelatihan, mendapatkan nilai 65,67, dengan kriteria baik; (3) Pengalaman mengajar, mendapatkan nilai 69,35, dengan kriteria baik; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 79,35 dengan kriteria sangat baik; (5) Prestasi akademik, mendapatkan nilai 57,81 dengan kriteria cukup baik, (f) Karya pengembangan profesi, mendapatkan nilai 44,62, dengan kriteria cukup baik; (g) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, mendapatkan nilai 74,24, dengan kriteria baik; dan (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, mendapatkan nilai 56,72, dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara rata-rata terhadap hasil penilaian pada aspek profesional tersebut adalah 61,38, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan hasil pengamatan penilaian portofolio aspek profesional ini dari 15 orang guru diperoleh hasil 11 orang guru mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 4 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Kompetensi Sosial

(1) Pengalaman mengajar memperoleh nilai 75,00, dengan kriteria baik; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas, mendapatkan nilai 80,33, dengan kriteria sangat baik; (3) Prestasi akademik, mendapatkan nilai 59,68 dengan kriteria baik; (4) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, mendapatkan nilai 77,78, dengan kriteria sangat baik; (5) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang social dan pendidikan, mendapatkan nilai 76,56, dengan kriteria sangat baik; (6) Penghargaan yang relevan dengan Bidang pendidikan, mendapatkan nilai 56,92 dengan kriteria baik. Selanjutnya apabila dilihat tadi rata-rata perolehan nilai portofolio pada aspek sosial, diperoleh rata-rata sebanyak 71,04, dengan kriteria baik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa 5 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, 8 orang guru mendapatkan nilai baik, 2 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

b. Penilaian Kinerja Guru atau PKG Siklus II

Penilaian Kinerja Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran

a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, .mendapat nilai rata-rata 75,56, dengan kriteria sangat baik; (b) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; mendapat nilai, 73,33, dengan kriteria baik, (c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, mendapat nilai.73,33, dengan kriteria baik; dan (d) Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, mendapat nilai 74,44, dengan kriteria baik. Lebih lanjut berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan untuk nilai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, 73,96 dengan kriteria baik. Sedangkan secara keseluruhan dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan ini 11 orang guru mendapatkan kriteria baik, sedang yang 4 orang mendapatkan kriteria t baik.

Penilaian Kinerja Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Kegiatan pendahuluan untuk (1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai rata-rata 78,33, dengan kriteria sangat baik; sedangkan dalam (b) Kegiatan Inti, untuk (1) Guru menguasai materi pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 75,00, dengan kriteria

baik,; (2) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif menmdapatkan nilai rata-rata 78,89, dengan kriteria sangat baik; (3) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, mendapatkan nilai 70,00, dengan kriteria baik; (4) Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendapatkan nilai rata-rata 78,67, dengan kriteria sangat baik, (5) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran mendapatkan nilai 80,00, dengan kriteria sangat baik; dan (c) kegiatan penutup, untuk (1) Guru mengakiri pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai rata-rata 75,00, dengan kriteria baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran ini diperoleh nilai rata-rata 74,65 dengan kriteria baik. Sedangkan secara keseluruhan dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini 3 orang guru mendapatkan kriteria baik sedangkan yang 12 orang mendapatkan kriteria sangat baik.

Penilaian Kinerja Guru Aspek Evaluasi

(a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik mendapatkan nilai 80,00, dengan kriteria sangat baik ; (b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP, mendapatkan nilai rata-rata 83,33, dengan kriteria sangat baik; (c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya, mendapatkan nilai rata-rata 75,83, dengan kriteria sangat baik. Lebih lanjut apabila dilihat secara keseluruhan dalam kegiatan penilaian ini diperoleh nilai rata-rata 79,72 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan guru yang melakukan kegiatan penilaian pembelajaran ini 10 orang guru mendapatkan kriteria baik sedangkan yang 5 orang mendapatkan kriteria sangat baik.

c. Peran Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Siklus II

(a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran mendapatkan nilai 83,81, dengan kriteria sangat baik; (b) Kemampuan pengembangan profesi guru, mendapatkan nilai 82,92, dengan kriteria sangat baik; (c) Kemampuan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, mendapatkan nilai 85,33 dengan kriteria sangat baik; (d) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, mendapatkan nilai 89,58, dengan kriteria sangat baik. Lebih lanjut berdasarkan raratrata perolehan nilai sebesar 85,41, dengan kriteria sangat baik. Sedangkan apabila dilihat secara keseluruhan diperoleh hasil 4 orang mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 11 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Refleksi

Penilaian portofolio guru SDN Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, pada siklus II, masih terdapat beberapa kekurangan khususnya dalam (1) Kualifikasi Akademik, untuk hal ini memang agak sulit untuk ditingkatkan, karena dalam kualitas akademik berkaitan dengan klasifikasi ijazah yang dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 pada Huruf A.1.b dinyatakan Kualifikasi Akademik Guru SD/MI Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan (b) dalam hal karya pengembangan profesi Guru sebenarnya merupakan komponen ke 7 dari 10 komponen dokumen portofolio yang harus disiapkan guru. Dalam Pedoman Penyusunan Portofolio (2009) dijelaskan yang dimaksud karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Hal yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme guru adalah program pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu, Guru yang pandai harus tahu cara meningkatkan profesionalisme guru.

Cara meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : (1) Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi; (2) Aktif mengikuti kegiatan KKG

(Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru; (3) Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran; (4) Membuat Karya Tulis; dan (5) kegiatan *peer observation and evaluation*.

PEMBAHASAN

Penilaian Portofolio Guru.

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan penilaian kompetensi pedagogik, terhadap 15 guru SDN Baosan kidul, pada siklus I dan II dapat dikatakan bahwa: (1) Kualifikasi akademik. Siklus I nilai 41,67, siklus II diperoleh nilai 41,67. Tidak ada kenaikan sama sekali; (2) Pendidikan dan pelatihan. Siklus I nilai 66,67, siklus II nilai 66,67. Tidak ada kenaikan sama sekali; (3) Pengalaman mengajar. Siklus I nilai 68,33, siklus II nilai 70. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 1,67; (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siklus I nilai 78,33; siklus II nilai 83,33. Terjadi kenaikan sebesar 5,00; (5) Prestasi akademik. Siklus I nilai 36,67, siklus II nilai 61,67. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 25.; (6) Karya pengembangan profesi. Siklus I, nilai 43,33, siklus II nilai 45. Terjadi kenaikan sebesar 1,67; (7) Keikutsertaan dalam forum ilmiah. Siklus I, nilai 58,33, siklus II nilai 81,67. Terjadi kenaikan 23,33; dan (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Siklus I, nilai 55,00, siklus II nilai 61,67., Terjadi kenaikan sebesar 6,67. Rata-rata terhadap hasil penilaian pada aspek pedagogik tersebut pada siklus I adalah 56,04, siklus II sebesar 63,96. Terjadi kenaikan rata-rata sebesar 7,92. Secara keseluruhan hasil pengamatan penilaian portofolio aspek pedagogik ini dari 15 orang guru, pada siklus I diperoleh hasil 7 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, sedangkan yang 8 orang guru mendapatkan nilai baik. Pada siklus II sebanyak 13 orang mendapatkan nilai baik, sedangkan 2 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Kaitannya dengan hal ini Perni, (2019) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi: (1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). Pengembangan kurikulum/silabus, (4). Perancangan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar (EHB), (8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

(1) Pengalaman mengajar. Siklus I, nilai 83,33, siklus II nilai 86,67. Terjadi kenaikan sebesar 3,33; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas. Siklus I, nilai 77,05 dan siklus II nilai 80,33. Terjadi kenaikan 3,28; (3) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang sosial dan pendidikan. Siklus I, nilai 56,45, siklus II nilai 79,03. Terjadi kenaikan sebesar 22,58; (4) Penghargaan yang relevan dengan bidang. Siklus I nilai 53,97 siklus II nilai 58,73. Terjadi kenaikan sebesar 4,76. Rata-rata perolehan dari penilaian portofolio pada aspek kepribadian, siklus I mendapatkan nilai 67,70, siklus II 76,19. Terjadi kenaikan 8,49. Hasil keseluruhan dari pengamatan penilaian portofolio aspek kepribadian terhadap 15 orang guru, pada siklus I diperoleh hasil 10 orang guru mendapatkan nilai baik, sedangkan yang 5 orang guru mendapatkan nilai sangat baik. Pada siklus II sebanyak 9 orang mendapatkan nilai baik, sedangkan 6 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Sedangkan hasil penelitian Ainun, Nur, dkk (2020) menyatakan kompetensi kepribadian guru SMP di Kecamatan Kota Manna rata-rata sudah masuk dalam katagori baik disetiap aspek dan indikator yang dinilai, katagori baik disetiap aspek dan indikator yang dinilai, dimana nilai persentase rata-rata sebesar (89,72%) dan sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Nilai tinggi berada pada sub indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri (90,67 %) dan nilai terendah terletak pada subkompetensi menjunjung tinggi kode etik profesi guru (87,68 %), sehingga perlu adanya pemahaman kode etik profesi bagi guru dan adanya penerapan kode etik disekolah, sehingga guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi.

Kompetensi Profesional

(1) Kualifikasi akademik. Terjadi kenaikan 1,67, yakni dari nilai 41,67, (siklus I) menjadi 43,33. (siklus II); (2) Pendidikan dan pelatihan terjadi kenaikan sebesar 1,64, yakni dari nilai 65,67 (siklus I) menjadi 67,31 (siklus II); (3) Pengalaman mengajar. Terjadi kenaikan sebesar 3,23, yakni dari 69,35, (siklus I) menjadi 72,58. (siklus II) (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Terjadi kenaikan sebesar 4,76, yakni dari 34,38 (siklus I) menjadi 39,14 (siklus II); (5) Prestasi akademik. Terjadi kenaikan sebesar 23,44, yakni dari 34,38 (siklus I) menjadi 57,81 (siklus II). (7) Keikutsertaan dalam forum ilmiah. Terjadi kenaikan sebesar 21,21, yakni dari 53,03 (siklus I), menjadi 74,24 (siklus II); (7) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Terjadi kenaikan sebesar 7,46, yakni dari 49,25 (siklus I) menjadi 56,72 (siklus II). Lebih lanjut apabila dilihat secara rata-rata terhadap hasil penilaian pada aspek profesional tersebut adalah 53,48 (siklus I) dan siklus II mendapatkan nilai 61,98. Terjadi kenaikan sebesar 8,50. Hasil keseluruhan pengamatan terhadap penilaian portofolio aspek profesional ini dari 15 orang guru, diperoleh hasil siklus I 7 orang guru mendapatkan nilai cukup baik, sedangkan yang 8 orang guru mendapatkan nilai baik. Pada siklus II 13 orang mendapatkan nilai baik, dan 2 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian Saifullah, (2019), menyatakan sebagai berikut: (1) Tingkat kompetensi profesional guru di Sekolah Avicenna dalam kategori cukup; (2) Tingkat kinerja guru di Sekolah Avicenna dalam kategori baik; (3) Besarnya pengaruh kompetensi profesional yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja guru adalah 11,35%.

Kompetensi Sosial

(1) Pengalaman mengajar. Siklus I, nilai 71,67, siklus II nilai 75,00. Terjadi kenaikan sebesar 3,33.; (2) Penilaian dari pimpinan dan pengawas. Siklus I, nilai 77,05, dan siklus II nilai 80,33. Terjadi kenaikan sebesar 3,28.; (3) Prestasi akademik. Siklus I, nilai 35,48, dan siklus II nilai 59,68. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 24,19; (4) Keikutsertaan dalam forum ilmiah. Siklus I, nilai 55,56, siklus II mendapatkan nilai 77,78. Terjadi kenaikan sebesar 22,22.; (5) Pengalaman menjadi penyelenggara dalam organisasi di bidang sosial dan pendidikan. Siklus I, mendapatkan nilai 54,69, siklus II nilai 76,56. Terjadi kenaikan sebesar 21,88.; (6) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Siklus I, nilai 52,31 dan siklus II nilai 56,92. Terjadi kenaikan sebesar 4,62.. Selanjutnya apabila dilihat dari rata-rata perolehan nilai portofolio pada aspek sosial, diperoleh rata-rata siklus I 57,79, dan siklus II mendapatkan nilai 71,04. Terjadi kenaikan sebesar 13,25. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada siklus I (a) 5 orang guru mendapatkan nilai cukup baik; (b) 8 orang guru mendapatkan nilai baik; dan (c) 2 orang guru mendapatkan nilai sangat baik. Pada siklus II bahwa 9 orang guru mendapatkan nilai baik, 6 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian Nurbilady, , dkk (2018), yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak pendidik untuk upaya meningkatkan belum optimalnya prestasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga akan menghasilkan menciptakan prestasi belajar siswa yang sangat baik.

Hasil Penilaian Kinerja Guru

Perencanaan Pembelajaran

(a) Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, .mendapat nilai 71.11 (siklus I) pada siklus II mendapatkan nilai 75,56. Terjadi kenaikan sebesar 4,44; (b) Guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; mendapat nilai, 49,17 (siklus I), pada siklus II mendapatkan nilai 72,50. Terjadi kenaikan sebesar 23,33, (c) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, mendapat nilai 25.83, (siklus I) pada siklus II mendapatkan nilai 73,33. Terjadi kenaikan sebesar 47,50; dan (d) Guru memilih sumber belajar/ media

pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, mendapat nilai 43,33, (siklus I) pada siklus II mendapatkan nilai 74,44. Terjadi kenaikan sebesar 31,11. Lebih lanjut berdasarkan nilai rata-rata keseluruhan untuk nilai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, pada siklus I nilai 47,36, pada siklus II 73,96. Terjadi kenaikan sebanyak 26,60. Secara keseluruhan dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan ini, pada siklus I, sebanyak 7 orang guru mendapatkan kriteria cukup baik, dan 8 orang mendapatkan kriteria baik. Pada siklus II, 11 orang mendapat nilai baik, dan 4 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2010: 4) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Kegiatan pendahuluan untuk (1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai rata-rata 76,67, (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 78,33. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67; (b) Kegiatan Inti, untuk (1) Guru menguasai materi pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 73,33, (siklus I) pada siklus II mendapat nilai 75,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67; (2) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif mendapatkan nilai rata-rata 76,11 (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 78,89. Terjadi kenaikan sebanyak 2,78; (3) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, mendapatkan nilai 67,78, (siklus I) pada siklus II mendapat nilai 70,00. Terjadi kenaikan sebanyak 2,22; (4) Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendapatkan nilai 78,67 (siklus I) pada siklus II nilai 80,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,33, (5) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran mendapatkan nilai 76,67 (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 80,00. Terjadi kenaikan sebanyak 3,33; dan (c) kegiatan penutup, untuk (1) Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai 73,33 (siklus I), pada siklus II nilai 75,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67. Pelaksanaan pembelajaran ini secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 74,65, dan siklus II mendapat nilai 76,75. Terjadi kenaikan sebanyak 2,10. Dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini pada siklus I terdapat 6 orang guru mendapatkan kriteria baik, 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik. Pada siklus II, 3 orang guru mendapatkan nilai baik, dan 12 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut: (1) Kegiatan awal Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. (2) Kegiatan Inti, yaitu penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran; dan (3) Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

(a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, terjadi kenaikan sebanyak 25,00, yakni dari 55,00 (siklus I) menjadi 80 (siklus II); (b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP, Terjadi kenaikan sebanyak 20,00, yakni dari 63,33 (siklus I) menjadi 83,33 (siklus II); (c)

Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Terjadi kenaikan sebanyak 12,50, yakni dari 63,33 (siklus I) menjadi 75,83 (siklus II). Secara keseluruhan dalam kegiatan penilaian ini pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 60,56 dengan kriteria baik. Pada siklus II mendapat nilai 79,72, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 19,17. Lebih lanjut, pada siklus I sebanyak 6 orang guru mendapatkan kriteria baik. Serta 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik. Pada siklus II, sebanyak 10 orang mendapat nilai baik, dan 5 orang mendapat nilai sangat baik.

Kaitannya dengan hal ini Sudirman N, dkk, (2007:242) menyatakan bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah: (a). Mengambil keputusan tentang hasil belajar (b). Memahami peserta didik (c). Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Sedangkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Peran Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

(a) Kemampuan penguasaan materi pelajaran hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai 6,19; dari nilai 77,62, (siklus I), menjadi 83,81 (siklus II) (b) Kemampuan pengembangan profesi guru. Pada siklus I, nilai 80,42, siklus II nilai 82,92. Dengan demikian terjadi kenaikan 2,50; (c) Kemampuan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Pada siklus I nilai 76,33, siklus II nilai 85,33. Terjadi kenaikan 9,00; (d) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Pada siklus I nilai 80,42, siklus II nilai 89,58. Terjadi kenaikan sebanyak 9,17;. Lebih lanjut berdasarkan rata-rata perolehan nilai pada siklus I, sebesar 78,70, dengan kriteria sangat baik. Siklus II adalah 85,41. Terjadi kenaikan 6,71. Dilihat secara keseluruhan pada siklus I diperoleh hasil 10 orang mendapatkan nilai baik, yang 5 orang mendapatkan nilai sangat baik. Pada siklus II sebanyak 4 orang mendapatkan nilai baik, dan 11 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya, maka penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama, baik guru Negeri maupun Swasta.

SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran

Dalam masalah perencanaan dapat dikatakan : a) guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, siklus I dan II terjadi kenaikan sebesar 4,44; (b) guru menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir; siklus I dan II terjadi kenaikan sebesar 23,33, (c) merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, siklus I dan II kenaikan sebesar 47,50; dan (d) guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, siklus I dan II terjadi kenaikan sebesar 31,11. Lebih lanjut nilai rata-rata keseluruhan untuk nilai kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran siklus I dan II terjadi kenaikan sebanyak 26,60. Di lain pihak perolehan nilai secara keseluruhan, pada siklus I sebanyak 7 orang guru mendapatkan kriteria cukup baik, sedang yang 8 orang mendapatkan kriteria baik, sedangkan pada siklus II 11 orang mendapat nilai baik dan 4 orang mendapatkan nilai sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan dalam hal (a) Kegiatan pendahuluan untuk (1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif

mendapatkan nilai rata-rata 76,67, (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 78,33. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67; (b) Kegiatan Inti, untuk (1) Guru menguasai materi pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 73,33, (siklus I) pada siklus II mendapat nilai 75,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67; (2) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif mendapatkan nilai rata-rata 76,11 (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 78,89. Terjadi kenaikan sebanyak 2,78; (3) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, mendapatkan nilai 67,78, (siklus I) pada siklus II mendapat nilai 70,00. Terjadi kenaikan sebanyak 2,22; (4, Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendapatkan nilai 78,67 (siklus I) pada siklus II nilai 80,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,33, (5) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran mendapatkan nilai 76,67 (siklus I), pada siklus II mendapat nilai 80,00. Terjadi kenaikan sebanyak 3,33; dan (c) kegiatan penutup, untuk (1) Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif mendapatkan nilai 73,33 (siklus I,) pada siklus II nilai 75,00. Terjadi kenaikan sebanyak 1,67. Pelaksanaan pembelajaran ini secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 74,65, dan siklus II mendapat nilai 76,75. Terjadi kenaikan sebanyak 2,10. Di lain pihak dari 15 orang guru yang melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, pada siklus I, 6 orang guru mendapatkan kriteria baik, yang 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik. Pada siklus II, 3 orang guru mendapatkan nilai baik, dan 12 orang guru mendapatkan nilai sangat baik.

Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi dalam penilaian pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut :

(a) Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, terjadi kenaikan sebanyak 25,00, yakni dari 55,00 (siklus I) menjadi 80 (siklus II); (b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP, Terjadi kenaikan sebanyak 20,00, yakni dari 63,33 (siklus I) menjadi 83,33 (siklus II); (c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Terjadi kenaikan sebanyak 12,50, yakni dari 63,33 (siklus I) menjadi 75,83 (siklus II). Secara keseluruhan dalam kegiatan penilaian ini pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 60,56 dengan kriteria baik. pada siklus II mendapat nilai 79,72, hal ini terjadi kenaikan sebanyak 19,17. Lebih lanjut, pada siklus I, sebanyak 6 orang guru mendapatkan kriteria baik, serta 9 orang mendapatkan kriteria sangat baik. Pada siklus II sebanyak 10 orang mendapat nilai baik dan 5 orang mendapat nilai sangat baik.

Saran

Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta sebagai informasi kepada guru mengenai arti pentingnya Penilaian Kinerja Guru (PKG) melalui penilaian portofolio. Sebagaimana diketahui bahwa portofolio merupakan bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Oleh sebab itu Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan hasil yang maksimal terhadap PKG, hendaknya berupaya secara maksimal memberikan informasi dan juga motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik melalui berbagai kompetensi baik pedagogik, kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial,

Untuk Guru

Penilaian portofolio memiliki tahapan-tahapan tersendiri dimana dalam penelitian ini tahapan tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Terdapat langkah-langkah dalam penilaian portofolio yang dimodifikasi karena disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menguasai tahapan-tahapan tersebut ke depannya dengan menerapkan tahapan-tahapan tersebut sebagaimana terdapat dalam penilaian portofolio.

Dari setiap langkah perlu penguatan-penguatan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk Peneliti Yang Lain

Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi inspirasi peneliti berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bukan merupakan hasil penelitian yang sempurna, sehingga diperlukan penelitian sejenis bagi peneliti berikutnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dengan penerapan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2011) *Buku 2 Pedoman Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Bahri dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. (2003) *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003* Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin (2020) *Program Penilaian Kinerja Guru dan Uji Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru*, June, Volume 4 Number 1, 2020.
- Nurani. (2007). *Strategi pendidik dalam menyongsong pelaksanaan sertifikasi guru. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Optimalisasi Penyiapan Pendidik dalam Pemerolehan Sertifikat Guru* diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjanah, (2019) *Evaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Penilaian Kinerja Guru (Pkg) Dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*, Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17 (3), 2019, 284-299,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.
- Sanjaya, (2010) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Medi Group.
- Sudirman, N, Drs, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan* . Bandung: Rosdakarya.
- Suryani, Dkk (2021), *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penilaian Kinerja Guru (Pkg) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi*, Teknologi Pendidikan | Vol. 10 No. 1 | 2021.
- Suyanto dan Jihad, (2013) *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Zainal Abidin dan Sutrisno (2014) *Analisis Penilaian Kinerja Guru (PKG) dalam Upayanya Melakukan Penjaminan Mutu Guru di dalam Kelas*, Research and Development Journal Of Education Vol. 1 No.01. Oktober 2014